

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Achmad Chumaidi Asy'ari¹, Tatas Ridho Nugroho², Nurdiana Fitri Isnaini³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

email: achmad.chumaidi.asyari@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang penting untuk perusahaan dan para investor. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat atau metode yang biasanya digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Namun Economic Value Added (EVA) termasuk salah satu alat atau metode baru yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan dan ada atau tidak perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi go public periode 2013-2017 berdasarkan metode Eva. Jenis penelitian ini ialah komparatif deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sumber data yang dipakai yaitu sumber data sekunder dengan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Populasi dan sampel yang digunakan peneliti yaitu perusahaan telekomunikasi go public. Teknik analisis data menggunakan perhitungan EVA, dan Uji Anova. Dari teknik analisis tersebut diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi go public periode 2013-2017 adalah kurang baik, Karena lebih banyak menghasilkan nilai EVA yang negatif atau $EVA < 0$, hanya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk saja yang memiliki nilai EVA positif atau $EVA > 0$ setiap tahunnya. Karena hal itu juga Uji Anova menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0,075 dengan nilai probabilitas sebesar 0,989 sehingga dari nilai signifikan atau probabilitas dari EVA lebih besar dari 0,05 atau 5% ($0,989 > 0,05$) maka dapat disimpulkan berdasarkan metode EVA menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan telekomunikasi go public periode 2013-2017.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA), Perusahaan Telekomunikasi.

ABSTRACT

Financial performance is an important indicator for companies and investors. Financial performance can be analyzed through financial statements. Financial ratio analysis is a tool or method that is usually used in analyzing financial statements. But Economic Value Added (EVA) is one of the new tools or methods that can be used to analyze financial statements. The purpose of this study was to assess financial performance and whether or not there was a difference in the financial performance of go public telecommunication companies for the period 2013-2017 based on Eva's method. This type of research is descriptive comparative, with a quantitative approach. The data sources used are secondary data sources with data collection methods in the form of documentation methods. The population and samples used by researchers are telecommunication companies going public. Data analysis techniques using EVA calculation, and Anova test. From the analysis technique, it was found that the financial performance of go public telecommunication companies for the period 2013-2017 was not good, because it produced more negative EVA or $EVA < 0$, only PT Telekomunikasi Indonesia Tbk had positive EVA or $EVA > 0$ per the year. Because it is also Anova test shows that the EVA count is 0.075 with a probability value of 0.989 so that the significant value or probability of EVA is greater than 0.05 or 5% ($0.989 > 0.05$) it can be concluded based on the EVA method shows no there are significant differences in financial performance in the go public telecommunication companies for the period 2013-2017.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA), Telecommunication Companies.

A. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator yang penting untuk perusahaan dan juga investor. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu catatan tentang perkembangan usaha. Laporan keuangan itu digunakan untuk membantu menilai kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan (Ribo, 2013).

Harahap (2011) mengatakan, analisis laporan keuangan adalah kegiatan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai keuangan perusahaan serta hasil yang dicapai sesuai dengan strategi yang ditetapkan perusahaan, yang kemudian dijadikan bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat atau metode yang biasanya digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Namun *Economic Value Added (EVA)* termasuk salah satu alat atau metode baru yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut Kamaludin dan Rini dalam Kartikasari (2014) *EVA* adalah metode baru yang dapat memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana dan memberikan tolak ukur seberapa besar perusahaan mampu memberi nilai tambah kepada penyandang dana dalam periode tertentu. Saat ini, teknologi modern semakin maju begitu juga dengan perkembangan teknologi telekomunikasi yang semakin canggih. Kebutuhan akan adanya perangkat telekomunikasi yang dapat menunjang kehidupan manusia pun senantiasa berkembang (Bayu, 2014). Hal tersebut terlihat dari data jumlah pelanggan telepon Indonesia menurut jenis penyelenggaraan jaringan tahun 2013-2017 yang semakin meningkat. Sehingga dewasa ini peran pengusaha yang bergerak dalam bidang telekomunikasi semakin terasa nyata. Dan banyaknya para pelaku industri di bidang telekomunikasi ini menyebabkan adanya persaingan.

Dalam persaingan tersebut terdapat risiko usaha yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Bisa jadi performa perusahaan menurun jika manajer keuangan tidak mengambil keputusan secara tepat. Hal tersebut juga akan membuat investor berpikir ulang jika akan menanamkan sahamnya. Tujuan utama perusahaan telekomunikasi yaitu mengoptimalkan kinerja untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin. Maka dari itu yang dijadikan objek oleh peneliti adalah perusahaan telekomunikasi *go public*, agar bisa diketahui kinerja keuangan perusahaan mana yang terbaik.

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini peneliti ingin menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi *go public* menggunakan pendekatan *EVA* dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2017”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi *go public* periode 2013-2017 berdasarkan metode *EVA*, dan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan berdasarkan metode tersebut.

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi *go public* periode 2013-2017 berdasarkan metode *EVA*, dan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan kinerja keuangan yang signifikan berdasarkan metode tersebut.

B. KAJIAN LITERATUR

I. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002:30), kinerja keuangan merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara menganalisa rasio keuangan perusahaan. Hasil dari analisa kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan seberapa besar perusahaan berhasil menjalankan kegiatan operasionalnya. Fabozzi (2000:775) menyatakan bahwa dalam

mengukur kinerja, perhitungan pengembalian yang diperoleh manajer keuangan selama periode tertentu juga harus dilibatkan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

(Munawir, 2002:31) menyatakan faktor-faktor dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan yang paling utama, adalah tingkat likuiditas, solvabilitas, Rentabilitas atau Profitabilitas, dan stabilitas.

Dari beberapa faktor tersebut perusahaan bisa mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan dalam keadaan sehat maka lebih baik jika perusahaan tetap mempertahankan posisi itu, tetapi jika dalam keadaan tidak sehat maka tindakan perubahan perlu dilakukan perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan ialah suatu daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode perusahaan yang meliputi daftar neraca, daftar rugi-laba dan daftar *surplus* atau laba yang ditahan. Myer dalam Munawir (2002:5)

Sedangkan PSAK No.1 (2015:2) menjelaskan suatu laporan keuangan disusun sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan biasanya mencakup neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta berbagai catatan atau penjelasan dari laporan keuangan.

Tujuan analisa laporan keuangan adalah mendapatkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2002:31). Dalam PSAK (2002:4) disebutkan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, perubahan posisi keuangan serta kinerja perusahaan yang bisa menjadi pedoman untuk mengambil keputusan ekonomi. Selain itu juga menunjukkan apa yang sudah dilakukan manajemen terhadap sumber daya yang ada pada perusahaan.

3. *EVA (Economic Value Added)*

Istilah *EVA* muncul di Amerika Serikat pada tahun 1980-an yang dipopulerkan oleh *Stern Steward Management Service*. Menurut (Resmi, 2003:279), para ekonom mengenal *EVA* sebagai *economic Profit*. *EVA* dalam akuntansi manajemen juga dikenal sebagai alat untuk menilai kinerja suatu pusat investasi. Dibandingkan dengan *ROI*, *EVA* merupakan alternative yang lebih baik dalam menilai kinerja. Hansen dan Mowen dalam Resmi (2003:280).

Economic Value Added (EVA) sebagai tolak ukur seberapa besar jumlah nilai tambah yang diciptakan untuk memenuhi harapan pemegang saham pada periode tertentu. (Tunggal, 2001:2). *EVA* termasuk indikator tentang adanya nilai tambah dari suatu investasi. Jika perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham maka menunjukkan nilai *EVA* positif. (Agnes, 2001:48).

Economic Value added (EVA) termasuk alat analisis kinerja keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari operasi perusahaan. *EVA* berbeda dengan pengukuran kinerja konvensional karena dalam penghitungannya *EVA* menggunakan biaya modal operasi, sedangkan hal itu tidak digunakan dalam perhitungan konvensional. *EVA* juga memperhatikan harapan para kreditur dan pemegang saham sehingga biaya modal tertimbang sangat dipertimbangkan dalam penghitungannya. (Krisnawuri, 2001:67).

Berikut alternatif yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perhitungan *EVA* menurut Hilton, Ronald. (2009) *EVA* dihitung dengan formula :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Keterangan:

- $NOPAT = EBIT \times (1 - \text{Tarif Pajak})$
- $Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$

Menurut Widayanto dalam Krisnawuri (2001:68) Tolak ukur *EVA* yaitu :

- 1) $EVA > 0$ berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi
- 2) $EVA = 0$ berarti "impas"
- 3) $EVA < 0$ berarti perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi

Menurut Rudianto (2000:352) *EVA* memiliki keunggulan yaitu:

- 1) *EVA* dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.
- 2) *EVA* bisa menjadi pedoman untuk meningkatkan laba operasi.
- 3) *EVA* dianggap bisa memecahkan semua masalah bisnis.

Tetapi, disamping keunggulan, terdapat juga kelemahan *EVA* menurut Young & Stephen (2001:84) yaitu:

- 1) Eksekutif mengkhawatirkan *EVA*, dan biaya modal yang dikenakan pada semua aktiva, akan mengecilkan hati manajer untuk melakukan investasi.
- 2) Kekhawatiran berkaitan dengan pengukuran *EVA* pada tingkat divisi, dan di bawah divisi.
- 3) Interaksi antara divisi dan antara divisi dengan pusat korporasi membutuhkan alokasi biaya tambahan dan harga transfer

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah komparatif deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif bersifat untuk membandingkan sampel lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda. (Sugiono, 1999:11). dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan informasi kepada peneliti tentang gambaran yang relevan mengenai perspektif seseorang atau organisasi. (Puguh Suharsono, 2009:7). Menurut Margono (2005:106-107), penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai literatur dan artikel dari website yang berkaitan dengan penelitian. (Burhan Bungin, 2005:19). Atau bukan data yang diperoleh secara langsung, namun data-data ini mendukung pembahasan dari penelitian.

populasi merupakan semua objek yang ingin diteliti sehingga dapat menjadi sumber untuk penelitian. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota. (Husaini Usman dan Purnomo Stiadi Usman, 2011:181). Penelitian ini memakai perusahaan Telekomunikasi *go public* sebagai populasi.

Menurut Arikunto (2006:131), sampel adalah “wakil populasi” atau “bagian dari populasi yang ingin diteliti.” Sedangkan menurut Mahmud (2001:155), sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 5 perusahaan telekomunikasi *go public* yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk.

Variabel penelitian sering dinyatakan sebagai “faktor-faktor yang mempunyai pengaruh dalam fenomena yang akan diteliti”. (Sumadi Suryabrata, 2009:25). Variable penelitian ialah segala sesuatu yang ditetapkan untuk mendapat informasi tentang hal itu, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:2). Peneliti menggunakan variabel *Economic Value Added (EVA)* dalam penelitian ini. Sedangkan definisi operasional variabel yaitu penjelasan beserta indikator tentang variabel yang diteliti agar bisa diketahui pengukurannya. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

EVA adalah indikator yang mengukur tingkat efisien perusahaan dalam menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah ekonomis dalam periode tertentu. (Haris Hansa Wijaya dan Lauw Tjun Tjun, 2009:182). Adapun indikator yang penulis gunakan untuk variabel tersebut merupakan indikator yang disampaikan oleh Hilton, Ronald. (2009). Dalam hal ini, indikator tersebut digunakan dalam penelitian Meita Rosy yang dijabarkan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi. Menurut (Sutresno Hadi, 2001:237). Metode dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data dari berbagai literatur, dokumen, peraturan, notulen rapat, website dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Metode analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan berdasarkan data skunder yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis.

Tahapan-tahapan analisis data:

- a. Memperoleh data dari laporan keuangan tahunan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk untuk periode 2013 sampai 2017.

- b. Menghitung komponen *EVA*

- 1) Menghitung *NOPAT*

$$NOPAT = EBIT \times (1 - Tarif Pajak)$$

Dimana:

$$EBIT = EBT + Interest Expense$$

EBIT : Laba Sebelum Bunga dan Pajak

EBT : Laba Sebelum Pajak

Interest Expense : Beban Bunga atau Beban Keuangan

$$Tingkat Pajak (Tax) = \frac{Beban Pajak}{Total Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$$

- 2) Menghitung *Invested Capital*

$$Invested Capital = (Total Hutang + Ekuitas) - Hutang Jangka Pendek$$

- 3) Menghitung *WACC (Weighted Average Cost of Capital)*

$$WACC = \{(D \times r_d)(1 - tax) + (E \times r_e)\}$$

$$Tingkat Modal (D) = \frac{Total Hutang}{Total Hutang dan Ekuitas} \times 100\%$$

$$Cost Of Debt (r_d) = \frac{Beban Bunga}{Total Hutang Jangka Panjang} \times 100\%$$

$$Tingkat Ekuitas (E) = \frac{Total Ekuitas}{Total Hutang dan Ekuitas} \times 100\%$$

$$Cost Of Equity (r_e) = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

- 4) Menghitung *Capital Charges*

$$Capital Charges = WACC \times Invested Capital$$

- 5) Menghitung *EVA*

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

- 6) Dianalisis berdasarkan tolak ukur *EVA*

- $EVA > 0$, Memberikan Nilai Tambah Ekonomi
 - $EVA = 0$, *Break Event Point* (Impas)
 - $EVA < 0$, Tidak Memberikan Nilai Tambah Ekonomi
- c. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan. Data yang baik dan layak digunakan yaitu data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *kolmogorov-smirnov*.

d. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengolahan data untuk tujuan memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti berdasarkan data sample atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variable saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram.

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data diperlukan untuk melihat apakah data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak homogen.

f. Menganalisis data yang diperoleh menggunakan UJI ANOVA.

Uji Anova dipakai untuk menguji tiga sampel atau lebih yang tidak saling berhubungan.

D. ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 Sampai 2017 Menggunakan Tolak Ukur *EVA*

Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting untuk optimalisasi sumber daya yang ada. Alat analisis keuangan dalam penelitian ini yaitu analisis *Economic Value Added (EVA)*.

Dari uraian diatas maka analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2013 Sampai 2017 menggunakan Tolak Ukur *EVA* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi Data Nilai *EVA* (Dalam Jutaan Rupiah)

Perusahaan	<i>EVA</i> Periode Tahun 2013-2017				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	18.990.137,70	19.793.916,60	21.798.805,90	26.942.762	30.631.574,20
PT. XL Axiata Tbk	871.578,10	-997.254,40	-33.904	-7.934	-86.645
PT. Indosat Tbk	-2.835.353	-2.474.595,10	-1.492.161,90	716.353	891.028,10
PT. Smartfren Telecom Tbk	-2.516.454,50	-1.420.945,60	-1.575.290,70	-1.970.405,10	-2.601.295,20
PT. Bakrie Telecom Tbk	-2.380.128,60	-1.156.401,40	-16.338.394,60	-167.085,80	-24.486.340,90

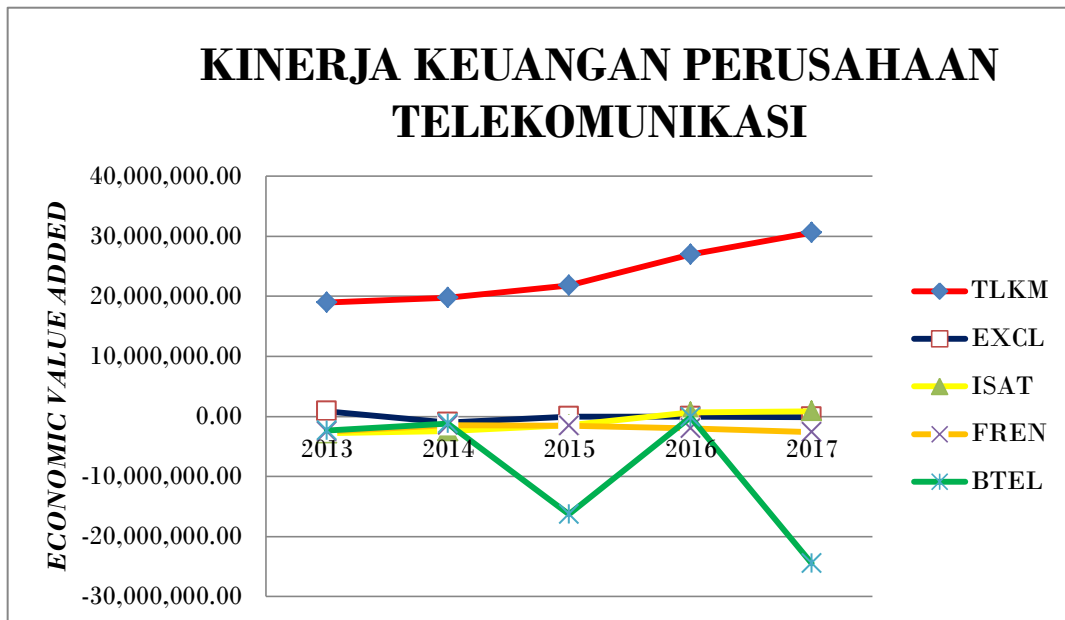
Sumber: Data Diolah

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa:

- a. Nilai *EVA* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 memiliki nilai *EVA* > 0 atau nilai *EVA* positif, dengan nilai masing-masing yaitu, pada tahun 2013 sebesar 18.990.137,7, tahun 2014 sebesar 19.793.916,6, tahun 2015 sebesar 21.798.805,9, tahun 2016 sebesar 26.942.762, tahun 2017 sebesar 30.631.574,2. Hal itu berarti perusahaan dinyatakan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi sehingga dapat memenuhi harapan para penyandang dana. Nilai *EVA* positif disebabkan karena nilai *NOPAT* lebih besar dari nilai *CC*. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sudah berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari nilai *EVA* yang terus meningkat disetiap tahunnya. Kinerja keuangan

- perusahaan paling baik berdasarkan analisis *EVA* adalah pada periode 2017 karena memiliki nilai *EVA* yang cukup tinggi yaitu sebesar 30.631.574,23.
- b. Nilai *EVA* PT XL Axiata Tbk pada tahun 2013 memiliki nilai *EVA* positif yaitu sebesar 871.578,1. Nilai *EVA* positif disebabkan karena nilai *NOPAT* lebih besar dari nilai *CC*, selain itu karena perusahaan tidak mengalami kerugian. Nilai *EVA* positif menggambarkan pada periode tersebut, manajer keuangan telah mampu menjaga kinerja keuangannya dan dapat menciptakan nilai tambah ekonomi, sehingga bisa dinyatakan kalau kinerja keuangan perusahaan sudah baik karena dianggap sudah memenuhi harapan investor dan kreditor. Tetapi pada tahun 2014 sampai 2017 PT XL Axiata Tbk memiliki nilai *EVA* negatif yaitu masing-masing pada tahun 2014 sebesar -997.254,4, tahun 2015 sebesar -33.904, tahun 2016 sebesar -7.934, tahun 2017 sebesar -86.645. Yang disebabkan karena *NOPAT* lebih kecil dari *CC*. Dari uraian diatas bisa dianggap bahwa kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk kurang baik karena belum memenuhi harapan investor dan kreditor. Dari tahun 2013 sampai 2017 perusahaan hanya mampu menciptakan nilai *EVA* positif pada tahun 2013 saja. Bahkan pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian, Nilai *EVA* yang negatif menunjukkan bahwa pada periode tersebut, manajer keuangan belum mampu menjaga kestabilan kinerja keuangannya dan belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomi.
 - c. Nilai *EVA* PT Indosat Tbk pada tahun 2013 sampai 2015 memiliki nilai *EVA* negatif atau $EVA < 0$, masing-masing yaitu pada tahun 2013 sebesar -2.835.353, tahun 2014 sebesar -2.474.595,1, dan tahun 2015 sebesar -1.492.161,9, hal itu disebabkan karena nilai *NOPAT* lebih rendah dari nilai *CC*. Nilai *EVA* yang negatif menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi, sehingga bisa dinyatakan kalau kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2013 sampai 2015 kurang baik karena dianggap tidak mampu memenuhi harapan investor dan kreditor. Nilai *EVA* paling rendah terjadi pada periode tahun 2013 bahkan perusahaan mengalami kerugian. Selain itu PT Indosat Tbk juga memiliki nilai *EVA* positif pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing yaitu pada tahun 2016 sebesar 716.353 dan tahun 2017 sebesar 891.028,1 yang disebabkan karena nilai *NOPAT* lebih tinggi dari nilai *CC*. Dari uraian diatas bisa dinyatakan kalau kinerja keuangan PT Indosat Tbk kurang baik karena dari tahun 2013 sampai 2017 perusahaan hanya mampu menciptakan nilai *EVA* positif pada tahun 2016 dan tahun 2017 saja.
 - d. Nilai *EVA* PT. Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 memiliki nilai *EVA* negatif atau $EVA < 0$ masing-masing yaitu pada tahun 2013 sebesar -2.516.454,5, tahun 2014 sebesar -1.420.945,6, tahun 2015 sebesar -1.575.290,7, tahun 2016 sebesar -1.970.405,1, dan tahun 2017 sebesar -2.601.295,2, yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian tiap tahunnya, dan karena perusahaan tidak mengadakan tindakan efisiensi pada beban usahanya. Nilai *EVA* yang negatif menunjukkan bahwa pada periode tersebut, manajer keuangan belum mampu menjaga kinerja keuangannya dan belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomi, sehingga bisa dinyatakan kalau kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena dianggap belum mampu memenuhi harapan investor dan kreditor. Manajemen perusahaan hendaknya melakukan pengawasan dan berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal dan mengadakan tindakan efisiensi pada beban usaha perusahaan untuk mencegah adanya nilai *EVA* yang negatif atau turunnya nilai *EVA*.
 - e. nilai *EVA* PT. PT. Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 memiliki nilai *EVA* negatif atau $EVA < 0$ masing-masing yaitu pada tahun 2013 sebesar -2.380.128,6, tahun 2014 sebesar -1.156.401,4, tahun 2015 sebesar -16.338.394,6, tahun 2016 sebesar -167.085,8, dan tahun 2017 sebesar -24.486.340,9, yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian tiap tahunnya, dan karena terjadi defisiensi modal yang disebabkan oleh penurunan nilai aset perusahaan. Nilai *EVA* yang negatif menunjukkan bahwa pada periode tersebut, manajer keuangan belum mampu menjaga kinerja keuangannya dan belum dapat menciptakan nilai

tambah ekonomi, sehingga bisa dinyatakan kalau kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena dianggap belum dapat memenuhi harapan investor dan kreditor. Manajemen perusahaan hendaknya melakukan pengawasan dan berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal dan mengadakan tindakan efisiensi pada beban usaha perusahaan untuk mencegah adanya nilai *EVA* yang negatif atau turunnya nilai *EVA*.



Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi

Bisa dilihat pada Gambar 1. Grafik kinerja keuangan lima perusahaan telekomunikasi pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa grafik PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berada paling atas dibandingkan dengan empat perusahaan lainnya. Hal itu dikarena perusahaan memiliki nilai *EVA* yang positif atau $EVA > 0$, artinya perusahaan dinyatakan mampu memberikan nilai tambah ekonomi sehingga dapat memenuhi harapan para penyandang dana atau pemilik saham. Hal itu terbukti dari nilai *EVA* yang terus meningkat setiap tahunnya pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

Kemudian dibawah grafik PT Telekomunikasi Indonesia Tbk terdapat grafik PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk. Meskipun memiliki nilai *EVA* negatif yang disebabkan karena kedua perusahaan itu mengalami kerugian pada periode tertentu, tetapi hal itu juga menunjukkan kalau kedua perusahaan itu masih bisa saling bersaing satu sama lain karena keduanya masih memiliki nilai *EVA* positif pada periode tertentu.

Selanjutnya yang berada diurutan bawah adalah grafik kinerja keuangan PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk. Selama periode tahun 2013 sampai dengan 2017 kedua perusahaan tersebut memiliki nilai *EVA* negatif atau $EVA < 0$, yang artinya kedua perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan tidak mampu melakukan pengembalian sesuai yang diharapkan oleh penyandang dana. Bahkan kerugian terbesar dialami oleh PT Bakrie Telecom Tbk pada periode tahun 2017.

Dari grafik kinerja keuangan menggunakan perhitungan *EVA* terlihat kalau kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2017 adalah kurang baik. Hal ini terbukti bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *EVA* yang negatif atau $EVA < 0$ pada periode tertentu, artinya perusahaan belum mampu menjaga kestabilan kinerja keuangan agar tetap baik. Hanya ada satu perusahaan yang memiliki nilai *EVA* positif atau $EVA > 0$ pada periode tahun 2013 sampai 2017, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

2. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum menggunakan teknik analisis uji perbedaan *One Way Anova* harus terpenuhi beberapa pengujian prasyarat analisis atau asumsi klasik, yang antara lain adalah asumsi normalitas, dan homogenitas. Asumsi tersebut harus dapat terpenuhi agar dapat diperoleh uji perbedaan yang akurat.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang akan di uji terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 2. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		EVA
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2163683,635
	Std. Deviation	12531067,18
Most Extreme Differences	Absolute	0,34
	Positive	0,34
	Negative	-0,222
Test Statistic		0,34
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel *EVA* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2 tailed) $0,074 > 0,05$. Hal itu berarti data tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk melihat apakah data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Tujuan analisis ini agar diketahui berlaku tidaknya asumsi untuk *ANOVA*. Pengujian homogenitas varians ini dibantu dengan program *SPSS* versi 24.0. Hasil pengujian homogenitas data *EVA* ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *EVA*

Test of Homogeneity of Variances			
EVA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,258	4	20	0,901

Berdasarkan data tabel yang telah disajikan diatas, diperoleh hasil Sig. 0.901. dengan perbandingan $\alpha = 0,05$, maka $\text{Sig.} > \alpha$ ($0,901 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data tersebut memilki varians yang sama (homogen).

5. Uji Hipotesis

Setelah Kelima Varians terbukti sama, maka bisa dilakukan *Uji ANOVA* untuk mengetahui apakah semua sampel mempunyai rata-rata (mean) yang sama. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis *ONE WAY ANOVA*.

Hasil uji analisis *ONE WAY ANOVA* menggunakan *SPSS 24.0 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji One Way Anova

ANOVA	
EVA	

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5588402880000 0	4	1397100720000 0	0,075	0,989
Within Groups	371277944000 0000	20	1856389720 00000		
Total	376866346900 0000	24			

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa Probabilitas/Sig sebesar 0,989. jadi Probabilitas/Sig > 0,05.

Terlihat bahwa F hitung adalah 0,075, sedang F tabel ($V1 = \text{jumlah perusahaan} - 1$) $5 - 1 = 4$ dan ($V2 = \text{jumlah kasus} - \text{jumlah perusahaan}$) $25 - 5 = 20$ dengan derajat kesalahan 5%, dapat dilihat di tabel F maka nilai F tabel adalah 2,866. Jadi F hitung ($0,075$) < F tabel ($2,866$).

Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 berdasarkan metode *EVA*.

E. KESIMPULAN

Sesuai analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai 2017 secara keseluruhan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* adalah kurang baik. Sebagian besar perusahaan-perusahaan itu memiliki nilai *EVA* negatif atau *EVA* < 0 yang berarti perusahaan belum berhasil memberi nilai tambah ekonomi. Dari lima perusahaan telekomunikasi indonesia yang terdaftar di BEI hanya ada satu perusahaan yang menunjukkan nilai *EVA* positif atau *EVA* > 0 setiap tahunnya pada periode tersebut yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Selain itu dari hasil uji hipotesis menggunakan analisis *ONE WAY ANOVA* maka hipotesis penelitian ini yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan berdasarkan metode *EVA* pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017 tidak terbukti.

F. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bayu, Matius. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Telekomunikasi Periode 2008-2012*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Fabozzi, Frank L. (2000). *Manajemen Investasi Edisi 1 Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Surtresno. (2001). *Analisis Regresi*. Jakarta : Andi Offis.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harris Hansa Wijaya, dan Lauw Tjun Tjun. (2009). "Pengaruh *Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan LQ-45*". Vol 1 No.2.
- Hilton, Ronald W. (2009). *Managerial Accounting*. Eighth Edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc. Jakarta: Salemba 4.
- Husaini Usman dan Purnomo Stiadi Usman. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba 4.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*-edisi revisi (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kartikasari, Anggara Fitria. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Economic Value Added pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif Di BE Periode 2009-2013*. Skripsi. Bogor: Departemen Manajemen Institut Pertanian Bogor.

- Krisnawuri, Handayani. (2001). *Penerapan EVA dan Analisis Rasio Untuk Menilai Kesehatan Bank Yang go Public*. Tesis, Program Studi Manajemen, Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Mahmud. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan KOMPONEN MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Resmi, Siti. (2003). *EVA sebagai Pengukur Kinerja perusahaan; Sebuah Kenyataan*, Majalah Ekonomi No. 031 TH XIII. Desember, hal 276-287.
- Ribo, Agustinus. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)*. Skripsi. Makassar: Departemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rudianto. (2000). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsono, Puguh. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Suryabrata, Sumadi. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2001). *Memahami EVA Teori, Soal dan Kasus*. Jakarta: Harvarindo.
- Young, S. David & Stephen, F. O'Byrne, (2001) *Economic Value Added & Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- www.idx.co.id